

KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 3-4 TAHUN MELALUI MEDIA PAPER CLAY

Dalva Samrotul Huda^{1,*}, Taopik Rahman², Aini Loita³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Tasikmalaya, Jl. Dadaha No.18 Kota Tasikmalaya

*dalvasamrotulhuda02@gmail.com

Abstrak

Dunia anak merupakan dunia bermain, sepanjang hari, setiap waktu dan setiap saat, hidup anak dipenuhi dengan keceriaan bermain. Bagi anak, bermain secara sendiri maupun berkelompok bersama teman sebaya ataupun dengan orang tua sangatlah menyenangkan. Keterampilan motorik halus (fine motor skill) membentuk keterampilan yang membutuhkan kemampuan untuk mengendalikan otot-otot kecil atau halus untuk memperoleh aktualisasi keterampilan yang berhasil. Penelitian ini menggunakan metode literatur review yang mengambil data dari penelitian dahulu yang pembahasannya tentang peningkatan keterampilan motorik halus anak usia 3-4 tahun melalui media paper clay. Pengambilan data diambil dari 5 (lima) jurnal terkait bersumber dari Google Scholar. Setelah data didapat kemudian dilanjutkan dengan analisis data untuk mengetahui hasil dari 5 (lima) jurnal terkait, kemudian diambil kesimpulan apakah media paper clay cocok untuk peningkatan keterampilan motorik halus anak usia 3-4 tahun. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pertama sebagai peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui media paper clay dengan menjabarkan media paper clay yang efektif dari beberapa penelitian terkait secara runtut agar dapat dijadikan sebagai sebuah acuan keterampilan motorik halus anak. Kedua, media pembelajaran paper clay dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 3-4 tahun. Ketiga, selain media paper clay juga terdapat media lain yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 3-4 tahun melalui media paper clay.

Kata kunci: motorik halus; media paper clay; anak usia 3-4 tahun; keterampilan

Abstract

The child's world is a world of play, all day long, every time and every moment, the child's life is filled with the joy of play. For children, playing alone or in groups with peers or with parents is very fun. Fine motor skills form skills that require the ability to control small or smooth muscles in order to acquire successful actualization of skills. This study used a literature review method that took data from previous research which discussed improving fine motor skills of children aged 3-4 years through paper clay media. Data collection was taken from 5 (five) related journals sourced from Google Scholar. After the data is obtained, then proceed with data analysis to find out the results of 5 (five) related journals, then a conclusion is drawn whether paper clay media is suitable for improving fine motor skills of children aged 3-4 years. The results of the study explained that first, as an improvement in children's fine motor skills through paper clay media by describing effective paper clay media from several related studies in sequence, it can be used as a reference for children's fine motor skills. Second, paper clay learning media can improve fine motor skills of children aged 3-4 years. Third, in addition to paper clay media, there are also other media that can improve fine motor skills of children aged 3-4 years through paper clay media.

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi Anak Usia Dini yakni berupa pemberian upaya yang dilakukan untuk membimbing, mengasuh, menstimulasi hingga menghasilkan kemampuan dan kemahiran anak. Selain itu, membantu meletakkan dasar untuk

menumbuhkan sikap, tingkah laku, penetapan, kompetensi dan daya cipta yang nantinya akan dibutuhkan oleh anak untuk pertumbuhan dan perkembangannya (Dewi dkk, 2021). Adapun enam aspek perkembangan yang harus dikembangkan untuk anak usia dini yaitu aspek kognitif,

bahasa, fisik-motorik, sosial emosional, moral, agama, dan seni. Semua konten harus disesuaikan. Dalam proses pembuatan paper, perlu dibahas mengenai tujuan. Tujuan tersebut sangat berguna. Hal yang penting adalah tentang penggunaan margin yang tepat. Oleh karena itu, selain mempersiapkan paper, yang terbaik juga ikuti aturan template yang disediakan (Marsuki dkk, 2022).

Dunia anak merupakan dunia bermain, sepanjang hari, setiap waktu dan setiap saat, hidup anak dipenuhi dengan keceriaan bermain. Bagi anak, bermain secara sendiri maupun berkelompok bersama teman sebaya ataupun dengan orang tua sangatlah menyenangkan (Amelia dkk, 2022). Anak dapat bermain sendiri ataupun dengan media yang ada di sekitar rumah, alat main yang sudah jadi maupun benda benda yang ditemukan didalam lingkungan rumah Anak laki-laki ataupun perempuan pada umumnya memiliki mainan kesukaan/favorit masing-masing, macam-macam mainan yang dapat menjadi pilihan anak seperti, bermain pura-pura, bermain air, bermain congklak, bermain tanah liat, bermain gundu dan juga bermain pasir (Rusdianah, 2022).

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dirancang sesuai dengan karakteristik untuk mengoptimalkan perkembangan anak yang terdiri dari aspek perkembangan nilai agama dan moral, aspek perkembangan fisik-motorik, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan Bahasa, aspek perkembangan sosial emosional sosial emosional, dan aspek perkembangan seni. Mencerminkan keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Menggunakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik untuk memberikan rangsangan pendidikan, dengan merancang penilaian otentik untuk mengetahui perkembangan anak, dan melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran (Suwarni, 2020).

Menurut Piaget, anak memiliki empat tahap perkembangan kognitif(1) tahap

sensorimotor dari 0 sampai 2 tahun, Pada usia ini, kemampuan refleks motorik anak masih terbatas. (2) Tahap aktif adalah 2 sampai 7 tahun, perkembangan bahasa sangat awal pada periode ini, dan intuisi masih memainkan peran besar dalam pengambilan keputusan (3) Tahap aktif spesifik adalah 7 sampai 11 tahun, logis dan sistematis. berpikir kritis dan memecahkan masalah tertentu. (4) Periode aktivitas formal antara usia 11 dan 15 tahun, di mana anak-anak dapat berpikir logis tentang masalah, baik yang kongkrit maupun abstrak, Dari kajian di atas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak usia dini berada pada tahapan aktif karena pada tahap ini perkembangan seluruh aspek berjalan dengan baik sesuai dengan rangsangan yang diterima oleh anak. Salah satu aspek perkembangan yang penting untuk dikembangkan yaitu aspek perkembangan fisik-motorik anak. Tidak setiap anak mendapatkan stimulasi yang tepat untuk menunjang perkembangan fisik-motoriknya. Anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dengan bermain handphone akhirnya stimulasi fisik motoriknya menjadi tidak sempurna. Terdapat beberapa penelitian yang ditemukan minimnya stimulasi pada perkembangan fisik-motorik khususnya motorik halus anak (Marinda, 2020).

Pada dasarnya anak telah memiliki kemampuan gerak dasar yang dimiliki sejak lahir atau bawaan. Perkembangan keterampilan motorik terbagi menjadi dua yaitu keterampilan motorik halus dan keterampilan motorik kasar (Maryati dan Nurlaela, 2021). Keterampilan motorik kasar membentuk keterampilan yang memerlukan otot-otot besar seperti melompat, berlari. Keterampilan motorik halus (fine motor skill) membentuk keterampilan yang membutuhkan kemampuan untuk mengendalikan otot-otot kecil atau halus untuk memperoleh aktualisasi keterampilan yang berhasil (Saripudin, 2019). Pemberian edukasi pada keterampilan motorik halus agar dapat terampil dan cermat menggunakan

jari-jemarinya dalam kehidupan sehari-hari seperti, menggenggam, memasukkan benda ke dalam lubang, membalik halaman atau lembaran buku, meniru membuat garis, menggambar, melipat, menggunting, menempel, merangkai, dan menyusun (permainan yang bisa membangun) (Aulina, 2017). Jadi, keterampilan motorik tidak saja dengan melompat atau semata-mata membuka halaman buku, namun dapat untuk mengepal, meremas, memipih, menekan, menggerakkan, melatih dan memperkuat otot kecil anak. Perkembangan motorik anak berbeda setiap tingkatannya, maka diperlukan stimulus yang tepat sesuai dengan tingkatan perkembangan usianya.

Kematangan perkembangan motorik halus anak dapat diakibatkan oleh faktor-faktor tertentu yakni lingkungan, kesehatan, dan gizi. Lebih lanjut, lingkungan merupakan contoh terbatasnya stimulasi guru atau orang tua terhadap anak, adapun kendala kekurangan alat atau media untuk menunjang anak dalam hal motorik halus, sehingga berpotensi menghambat upaya pengembangan anak dalam hal keterampilan motorik halus. (Novelia, 2020) Salah satu aktivitas yang dapat mengelaborasi keterampilan motorik halus anak yaitu dengan kegiatan membentuk. Kegiatan membentuk dapat memanfaatkan berbagai media seperti tanah liat, plastisin, dan bubur kertas koran. Aktivitas membentuk dapat melatih keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan untuk anak usia dini dengan pemberian media sebagai pengampu dalam proses pembelajaran (Hasibuan, 2022).

Tiap anak memiliki ketrampilan motorik halus berbeda tergantung pada rangsangan oleh orang tua kepada anak. Geram motorik halus merupakan kebalikan dari motorik kasar. Perubahan yang besar pada anak usia dini yaitu gerak motorik anak, contohnya gerakan tangan dan jari yang meningkat. Dalam tahapan ini umumnya anak berupaya untuk makan secara mandiri, namun orang tua melarang

anak untuk makan menggunakan tangan dengan alasan kotor (Sudirjo dan Alif, 2018). Dalam hal ini E Berk memberikan saran pada para orang tua untuk sabar ketika menghadapi anaknya makan menggunakan jari-jari dan tangannya. Karena pada tahapan ini anak belum terbiasa mencuci tangan sebelum makan. Hal tersebut merupakan ketrampilan menolong diri sendiri (*self-help skill*) yang berkaitan dengan cara menstimulus anak dalam hal kemampuan motorik halus. Kemampuan motorik halus akan berkembang dengan baik jika distimulus secara berkelanjutan. Tindakan yang melibatkan koordinasi tangan, lengan, dan mata yang baik dapat terlihat jelas bila dibandingkan sebelum dan sesudah anak diberi stimulus. Adapun kegiatan motorik halus adalah kegiatan merobek, meremas, melipat, menempel, dan membentuk dapat menolong anak dalam perkembangan motorik halus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literatur review yang mengambil data dari penelitian dahulu yang pembahasannya tentang peningkatan keterampilan motorik halus anak usia 3-4 tahun melalui media paper clay. Pengambilan data diambil dari 5 (lima) jurnal terkait bersumber dari Google Scholar. Setelah data didapat kemudian dilanjutkan dengan analisis data untuk mengetahui hasil dari 5 (lima) jurnal terkait, kemudian diambil kesimpulan apakah media paper clay cocok untuk peningkatan keterampilan motorik halus anak usia 3-4 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literature review ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan motorik halus anak usia 3-4 tahun melalui media paper clay. Literatur yang terkumpul dianalisis dengan tabel Critical Appraisal untuk menjawab tujuan dari pengukuran dan dibandingkan dengan hasil pengukuran sederhana. Terdapat 5

literatur yang membahas tentang peningkatan keterampilan motorik halus anak usia 3-4 tahun melalui media paper clay, semua jurnal tersebut adalah jurnal nasional yang dilakukan pencarian diportal google scholar dengan mengetik kata kunci “peningkatan keterampilan motorik halus anak dengan media paper clay” yang kemudian dianalisis menggunakan analisis critical appraisal untuk menganalisis dari inti jurnal, hasil studi sehingga mengetahui persamaan dan perbedaan dari jurnal-jurnal tersebut. Berikut ini adalah tabel analisis critical appraisal dari 5 jurnal:

No	Penulis Jurnal, Tahun dan Judul	Hasil Studi	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
1.	Marsuki, U., Damayanti, E., & Kusyairy, U. (2022). PENINGKATAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS MELALUI PERMAINAN PAPER CLAY PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN	Perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun mengalami peningkatan, yang dilihat dari adanya kenaikan nilai rata-rata sebelum permainan paper clay (sebesar 16,71) ke nilai rata-rata setelah permainan paper	Persamaan dalam penelitian ini saling membahas perkembangan motorik halus anak dan media paper clay. Perbedaan dari penelitian ini yaitu pada usia anak berbeda.

clay (sebesar 33,14) dengan peningkatan sebesar 16,43. Hal itu terjadi karena dalam proses pembelajaran menggunakan paper clay terjadi stimulasi yang merangsang pada motorik halus anak. Hasil temuan dapat dijadikan bahan edukasi bagi orangtua dan pendidik untuk menggunakan permainan paper clay dalam kegiatan pembelajaran untuk menstimulasi perkembangan motorik

	halus anak.		kemampuan motorik terhadap kegiatan guru siklus I didapatkan rerata 79% yang tergolong baik, serta dalam siklus II didapatkan rerata 96% yang tergolong sangat baik. Demikian halnya kegiatan anak dalam siklus I didapatkan rerata 61% yang tergolong cukup, serta dalam siklus II didapatkan rerata 83% yang tergolong sangat baik.
2.	Kurnia, A., & Mustika, I. (2022, May). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Penggunaan Media Paper Clay	Hasil penelitian menunjukkan keterampilan motorik halus anak sebelum penggunaan media paper clay diperoleh nilai 57,6 dengan kriteria kurang, sementara sesudah menggunakan media paper clay pada siklus I didapatkan nilai 67 tergolong pada kriteria baik, siklus II didapatkan angka 83,5 yang tergolong sangat baik. Adapun penggunaan media paper clay dalam mengoptimalkan	Persamaan dalam penelitian ini saling membahas perkembangan motorik halus anak dan media paper clay. Perbedaan dari penelitian ini yaitu tempat penelitian.
3.	Husna, N. A. A. (2022). Penerapan Permainan Papper Clay dalam Mengembangkan	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa prosentase kemampuan	Persamaan dalam penelitian ini saling membahas perkembangan

<p>Kemampuan an motorik Fisik motorik halus Motorik halus anak dan Halus Anak anak media Usia 4-5 melalui paper Tahun di permainan clay. TK Islam papper Perbeda An-Nahl clay an dari Cemani (bubur penelitian Tahun kertas) n ini Pelajaran siklus I yaitu 2022/2023 69,9 % pada usia dan pada siklus II sebesar 86,6 %. Sehingga dapat dikatakan kegiatan berjalan dengan baik dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebesar 75 %. yang berarti ada pengaruh permainan papper clay (bubur kertas) terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Islam An-Nahl</p>	<p>Cemani.</p> <p>4. Arminawati, Hasil Penelitian Persamaan dalam A., Subhananto, menunjukkan penelitian ini A., & kan bahwa saling Salmiati, S. (2021). kemampuan membahas Analisis motorik perkembangan Perkebangan Motorik anak dalam motorik Halus Anak dalam membuat halus Selama membuat garis anak dan Belajar datar dan media dirumah di miring paper TK sudah clay. Kelompok B berkembang Perbeda Al- ng dengan an dari Washliyah baik penelitian Banda Aceh dikarekan n ini an anak- yaitu sudah pada tempat diajarkan. penelitian dimana n. belajar daring sama halnya seperti di sekolah juga. Kemampuan anak dalam meniru melipat kertas sederhana sudah dapat dicontoh dengan baik, yaitu anak dapat meniru melipat kertas</p>
---	--

<p>ketika diarahkan . kemampuan anak dalam meronce 2 pola dengan berbagai media (manik-manik, sedotan, kertas) yaitu anak harus kita arahkan dulu baru kemudian mereka dapat memaha minya dengan baik. Disamping itu, kemampuan anak dalam membuat berbagai bentuk dari daun, kain perca, kertas, kardus belum semuanya bisa, dimana anak harus kita arahkan dulu baru kemudian mereka dapat memaha</p>	<p>minya dengan baik.</p> <hr/> <p>5. Hakim, S. N., Sopha, M., Febriana, S., Rachmat, M., & Dewi, I. P. (2022). Peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun dengan teknik meremas</p> <p>Hasil riset menampilkan bahwa ada kenaikan motorik halus murid dengan metode meremas menggunakan plastisin, playdough, serta koran. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil observasi siklus satu sebesar 47% serta siklus dua sebesar 53% yang artinya terjadi kenaikan sebesar 6%. Dengan demikian, dapat disimpulkan jika metode meremas bisa menaikkan</p> <p>Persamaan dalam penelitian ini saling membahas perkembangan motorik halus anak. Perbedaan dari penelitian ini yaitu pada teknik yang digunakan.</p>
---	--

n keahlian
motorik
halus
murid.

Marsuki, U., Damayanti, E., & Kusyairy, U. (2022) dalam artikelnya yang berjudul Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Melalui Permainan Paper Clay Pada Anak Usia 4-5 Tahun. Hasil penelitian menunjukkan perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun mengalami peningkatan, yang dilihat dari adanya kenaikan dari nilai rata-rata sebelum permainan paper clay (sebesar 16,71) ke nilai rata-rata setelah permainan paper clay (sebesar 33,14) dengan peningkatan sebesar 16,43. Hasil temuan dapat dijadikan bahan edukasi bagi orangtua dan pendidik untuk menggunakan permainan paper clay dalam kegiatan pembelajaran untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak.

Penelitian oleh Kurnia, A., & Mustika, I. (2022) yang berjudul Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Penggunaan Media Paper Clay. Hasil penelitian ini menunjukkan keterampilan motorik halus anak sebelum penggunaan media paper clay diperoleh nilai 57,6 dengan kriteria kurang, sementara sesudah menggunakan media paper clay pada siklus I didapatkan nilai 67 tergolong pada kriteria baik, siklus II didapatkan angka 83,5 yang tergolong sangat baik. Adapun penggunaan media paper clay dalam mengoptimalkan kemampuan motorik terhadap kegiatan guru siklus I didapatkan rerata 79% yang tergolong baik, serta dalam siklus II didapatkan rerata 96% yang tergolong sangat baik. Demikian halnya kegiatan anak dalam siklus I didapatkan rerata 61% yang tergolong cukup, serta dalam siklus II didapatkan rerata 83% yang tergolong sangat baik.

Husna, N. A. A. (2022) dengan penelitiannya yang berjudul Penerapan Permainan Papper Clay dalam

Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Islam An-Nahl Cemani Tahun Pelajaran 2022/2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prosentase kemampuan motorik halus anak melalui permainan papper clay (bubur kertas) siklus I 69,9 % dan pada siklus II sebesar 86,6 %. Sehingga dapat dikatakan kegiatan berjalan dengan baik dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebesar 75 %. yang berarti ada pengaruh permainan papper clay (bubur kertas) terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Islam An-Nahl Cemani.

Penelitian oleh Arminawati, A., Subhananto, A., & Salmiati, S. (2021) dengan judul Analisis Perkembangan Motorik Halus Anak Selama Belajar di rumah di TK Kelompok B Al-Washliyah Banda Aceh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik anak dalam membuat garis datar dan miring sudah berkembang dengan baik dikarenakan anak-anak sudah diajarkan. dimana belajar daring sama halnya seperti di sekolah juga. Kemampuan anak dalam meniru melipat kertas sederhana sudah dapat dicontoh dengan baik, yaitu anak dapat meniru melipat kertas ketika diarahkan. kemampuan anak dalam meronce 2 pola dengan berbagai media (manik-manik, sedotan, kertas) yaitu anak harus kita arahkan dulu baru kemudian mereka dapat memahaminya dengan baik. Disamping itu, kemampuan anak dalam membuat berbagai bentuk dari daun, kain perca, kertas, kardus belum semuanya bisa, dimana anak harus kita arahkan dulu baru kemudian mereka dapat memahaminya dengan baik. Kemudian, kemampuan anak dalam bermain warna dengan berbagai media yaitu anak sudah bisa ketika anak diberi contoh terlebih dahulu. Kemampuan anak menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk/pola (lurus, lengkung, gelombang, zigzag, lingkaran, segitiga, dan segi empat) yaitu anak dapat memahaminya dengan

baik ketika dikasih contoh terlebih dahulu.

Hakim, S. N., Sopha, M., Febriana, S., Rachmat, M., & Dewi, I. P. (2022) dengan penelitiannya yang berjudul Peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun dengan teknik meremas. Dari pengolahan data yang telah dilakukan selama perbaikan kegiatan pengembangan, maka diperoleh hasil bahwa kemampuan motorik anak pada siklus I hanya sebesar 47%, dan siklus II sebesar 53%, maka dapat disimpulkan bahwa teknik meremas melalui kegiatan bermain yang menyenangkan menggunakan media seperti plastisin, playdough, beras, pasir dan kertas, atau koran mampu meningkatkan kemampuan keterampilan motorik halus anak dalam rangka membimbing, mengarahkan dan menyiapkan anak memasuki jenjang Pendidikan selanjutnya (sekolah dasar).

KESIMPULAN

Melihat dari penelitian diatas tentang peningkatan keterampilan motorik halus anak usia 3-4 tahun melalui media paper clay di Taam Al-Falah (literatur review) yang telah dijabarkan dalam beberapa hal penting maka dapat disimpulkan bahwa: pertama sebagai peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui media paper clay dengan menjabarkan media paper clay yang efektif dari beberapa penelitian terkait secara runtut agat dapat dijadikan sebagai sebuah acuan keterampilan motorik halus anak. Kedua, media pembelajaran paper clay dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 3-4 tahun. Ketiga, selain media paper clay juga terdapat media lain yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 3-4 tahun melalui media paper clay.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada orang tua yang telah mendukung saya dalam mengerjakan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, N., Rahman, A., & Putra, M. M. (2022). *Strategi Guru Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Tk Kasih Bunda Lubuk Mas Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara* (Doctoral dissertation, IAIN Curup).
- Aulina, C. N. (2017). Buku Ajar Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Umsida Press*, 1-186.
- Arminawati, A., Subhananto, A., & Salmiati, S. (2021). Analisis Perkembangan Motorik Halus Anak Selama Belajar dirumah di TK Kelompok B Al-Washliyah Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 2(1). *Usia Dini*. Cipta Media Nusantara.
- Dewi, R. V. K., Mustaring, D. I., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Stimulasi Multiple Intellegences Bagi Anak Usia Dini*. Cipta Media Nusantara.
- Hakim, S. N., Sopha, M., Febriana, S., Rachmat, M., & Dewi, I. P. (2022). Peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun dengan teknik meremas. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1957-1966.
- Hasibuan, R. (2022). Analisis Pengaruh Media Clay Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 22-27.
- Marinda, L. (2020). Teori kognitif Jean Piaget dan problematikanya pada anak usia sekolah dasar. *An-Nisa': Journal of Gender Studies*, 13(1), 116-152.
- Husna, N. A. A. (2022). Penerapan Permainan Papper Clay dalam

- Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Islam An-Nahl Cemani Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pemikiran dan Ilmu Keislaman*, 5(1), 181-189.
- Kurnia, A., & Mustika, I. (2022, May). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Penggunaan Media Paper Clay. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 13, pp. 134-147).
- Marsuki, U., Damayanti, E., & Kusyairy, U. (2022). PENINGKATAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS MELALUI PERMAINAN PAPER CLAY PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN. *PELANGI: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 85-102.
- Maryati, S., & Nurlaela, W. (2021). Permainan Tradisional Sebagai Sarana Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(02), 49-61.
- NOVELIA, M. (2020). ASUHAN KEBIDANAN TUMBUH KEMBANG DENGAN KETERLAMBATAN BICARA (SPEECH DELAY) DI RS AZZAHRA DI DESA KALIREJO LAMPUNG TENGAH (Doctoral dissertation, Poltekkes Tanjungkarang).
- Rusdianah, R. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Paper Cup Pada Usia 4-5 Tahun Di TK Qurrota A'yun 01 Aisyiyah Kota Pekalongan Tahun Ajaran 2020/2021. *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 1(2), 113-123.
- Saripudin, A. (2019). Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Equalita: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 1(1), 114-130.
- Sudirjo, E., & Alif, M. N. (2018). *Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik: Konsep Perkembangan dan Pertumbuhan Fisik dan Gerak Manusia*. UPI Sumedang Press.
- SUWARNI, R. (2020). : *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melempar Bola Secara Terarah Melalui Permainan Bowling Sederhana Pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B di Raudhatul Athfal Arrohmah Purwoasri Gumukmas Jember* (Doctoral dissertation, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini).